

## PERAN GURU PAI DALAM PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI

Thulus Gajay Syahbana<sup>1</sup>, Arif<sup>2</sup>, Putri Puspa Dewi<sup>3</sup>, Arifmiboy<sup>4</sup>  
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

teguhsyahbana1@gmail.com<sup>1</sup>, waangko@gmail.com<sup>2</sup>, putripuspa4843@gmail.com<sup>3</sup>,  
arifmiboy@yahoo.co.id<sup>4</sup>

**Abstrak:** Kurikulum merupakan relnya pendidikan untuk membawa siswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali siswa baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Prinsip pengembangan kurikulum menunjuk pada pengertian tentang berbagai hal yang harus dijadikan patokan dalam menentukan berbagai hal yang terkait dengan pengembangan kurikulum, terutama dalam fase perencanaan kurikulum (*curriculum planning*), yang pada dasarnya prinsip-prinsip tersebut merupakan ciri dari hakikat kurikulum itu sendiri. Bentuk penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian studi pustaka, yang diperoleh berdasarkan literatur berupa buku, catatan, sampai laporan hasil penelitian. Serta metode pengumpulan data dengan cara aktivitas membaca dan mencatat berbagai sumber yang bersangkutan. Hasil penelitian ini adalah pengembangan kurikulum melibatkan banyak pihak, terutama guru yang bertugas di kelas. Peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci, dalam proses pengembangan kurikulum peran guru lebih banyak dalam tatanan kelas. Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Di sana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup.

**Kata Kunci:** Implementasi Kurikulum, Peran Guru, Pengembangan Kurikulum.

***Abstract:** The curriculum is the basis for education to enable students to live in accordance with the values that exist in society and equip students in the areas of knowledge, attitudes and skills in accordance with the demands and expectations of society. The principles of curriculum development refer to an understanding of various things that must be used as a benchmark in determining various matters related to curriculum development, especially in the curriculum planning phase, where basically these principles are characteristics of the nature of the curriculum itself. The form of research used in this study is library research, which is obtained based on literature in the form of books, notes, and research results reports. As well as data collection methods by means of reading and recording various relevant sources. The result of this research is that curriculum development involves many parties, especially teachers who work in the classroom. The teacher's role in implementing the curriculum holds a key position, in the curriculum development process the teacher's role is more in the classroom setting. The classroom is a place to implement and test the curriculum. There all the concepts, principles, values, knowledge, methods, tools and abilities of teachers are tested in the form of actions, which will create a real and living form of curriculum.*

***Keywords:** Curriculum Implementation, Teacher's Role, Curriculum Development.*

### PENDAHULUAN

Secara tata bahasa, prinsip mempunyai arti asas, dasar, keyakinan dan pendirian. Dari pengertian tersebut, dapat kita pahami bahwa kata prinsip menunjuk pada hal yang sangat penting, mendasar, harus diperhatikan, memiliki sifat mengatur dan mengarahkan, serta sesuatu yang biasanya selalu ada atau terjadi pada situasi dan kondisi yang sama. Pengertian dan makna prinsip tersebut menunjukkan bahwa prinsip itu memiliki fungsi yang sangat penting dalam kaitannya dengan keberadaan sesuatu. Melalui pemahaman suatu prinsip, orang bisa menjadikan sesuatu lebih efektif dan efisien. Prinsip juga mencerminkan hakikat yang dikandung oleh sesuatu, baik dalam dimensi proses atau dimensi hasil, dan bersifat memberikan rambu-rambu yang harus diikuti untuk mencapai tujuan secara benar.

Prinsip pengembangan kurikulum menunjuk pada pengertian tentang berbagai hal yang harus dijadikan patokan dalam menentukan berbagai hal yang terkait dengan pengembangan kurikulum, terutama dalam fase perencanaan kurikulum (*curriculum planning*), yang pada dasarnya prinsip-prinsip tersebut merupakan ciri dari hakikat kurikulum itu sendiri. Esensi

dari pengembangan kurikulum adalah proses identifikasi, analisis, sintesis, evaluasi, pengambilan keputusan dan kreasi elemen-elemen kurikulum. Agar dalam proses pengembangan kurikulum itu bisa berjalan secara efektif dan efisien, maka dalam bekerjanya para pengembang kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Dengan merujuk pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, para pengembang kurikulum akan bisa bekerja secara mantap, terarah, dan dengan hasil yang bisa dipertanggung jawabkan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian studi pustaka. Penelitian studi pustaka adalah pola pikir yang diperoleh berdasarkan literatur berupa buku, catatan, sampai laporan hasil penelitian. Sehingga data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka yang diteliti secara statistik, melainkan dalam bentuk informasi faktual yang terjadi di lingkungan. Metode pengumpulan data dengan cara aktivitas membaca dan mencatat berbagai sumber yang bersangkutan (Punanji Setyo Sar, 2012). Dalam penelitian biasanya diawali dengan ide-ide atau gagasan dan konsep-konsep yang dihubungkan satu sama lain melalui hipotesis tentang hubungan yang diharapkan. Ide-ide dan konsep-konsep untuk penelitian dapat bersumber dari sejumlah kumpulan pengetahuan hasil kerja yang dikenal dengan pustaka.

Bahan pustaka ini sebagai referensi teoritis dalam penelitian. Kajian pustaka menjelaskan laporan tentang apa yang telah ditemukan oleh penulis. Kajian penting yang berkaitan dengan masalah biasanya bahas sebagai sub topik yang lebih rinci agar mudah dibaca. Kajian pustaka meliputi kegiatan mencari, membaca, menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Zed, 2008). Penyajian hasil studi pustaka dilakukan secara kritis dan dialogis. Kritis berarti dalam penyajian hasil studi pustaka penulis karya ilmiah menilai atau memaknai ide yang ia temukan dari seorang penulis. Penilaian itu tercermin pada ulasan singkat yang disampaikan atas kutipan, penggunaan kata sambung oleh penulis. Dialogis berarti penulis menghubungkan satu gagasan yang dijumpai dari studi pustaka tidak hanya disimpan begitu saja dalam tulisan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Prinsip Pengembangan Kurikulum Pai**

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum yang biasa digunakan adalah *manhaj*, yang berarti jalan terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. (Langgulung, 1986)

Adapun definisi menurut istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution, kurikulum ialah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. (Hikmah, 2020) Sedangkan menurut Zaenal Arifin, kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang Pendidikan. (Arifin, 2012)

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pengajaran dan hasil pendidikan atau pengajaran yang harus dicapai oleh anak didik, kegiatan belajar mengajar, pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri. (Beni Ahmad, 2009) Sejalan dengan perkembangan pendidikan, pengertian kurikulum tidak lagi diartikan dalam arti sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi

lebih luas dari itu, kurikulum bisa meliputi semua aktivitas yang dilakukan di sekolah dalam rangka untuk mempengaruhi anak didik dalam belajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar-mengajar, mengevaluasi program pengembangan pengajaran, dan lain sebagainya. (Siswanto, 2012)

Menurut Nana Sudjana, kurikulum adalah sesuatu yang diinginkan atau yang dicitakan, untuk anak didik. Artinya hasil belajar yang diinginkan yang diniati agar dimiliki anak didik. Semua keinginan atau hasil-hasil belajar yang diharapkan disusun dan ditulis dalam bentuk program pendidikan yakni kurikulum, yang bentuk wujudnya adalah buku kurikulum serta petunjuk-petunjuknya. Dalam buku kurikulum tersebut terdapat hasil atau tujuan apa yang diinginkan, bahan mana yang harus diberikan, dan pada tingkat atau kelas berapa bahan itu diberikan. Semua itu dituangkan dalam bentuk Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). (Nana Sudjana, 2013)

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, kurikulum tidaklah bersifat statis. Kurikulum dapat diubah maupun dimodifikasi secara dinamis mengikuti arah perkembangan zaman. Proses mengubah dan memodifikasi ini dinamakan proses pengembangan. Dalam kajian ini dipahami bahwa kegiatan pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum. Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru. Selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Apabila setelah mengalami penyempurnaan, akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirlah kegiatan pengembangan tersebut. (Messy et al., 2023)

Secara gramatikal prinsip artinya asas, dasar, keyakinan, dan pendirian. Dari pengertian di atas tersirat makna bahwa kata prinsip itu menunjukkan pada suatu hal yang sangat penting, mendasar, harus diperhatikan, memiliki sifat mengatur dan mengarahkan, serta sesuatu yang biasanya selalu ada atau terjadi pada situasi dan kondisi yang serupa. Dari pengertian dan makna prinsip di atas, terlihat bahwa itu memiliki fungsi yang sangat penting dalam kaitannya dengan keberadaan sesuatu. (Juniarni, 2019)

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menunjuk pada pengertian tentang berbagai hal yang harus dijadikan sebagai patokan dalam pengembangan kurikulum, terutama dalam fase perencanaan kurikulum yang pada dasarnya prinsip-prinsip tersebut merupakan ciri dan hakikat kurikulum itu sendiri. Agar pengembangan kurikulum itu bisa berjalan secara efektif dan efisien, maka dalam bekerjanya para pengembang harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Dengan merujuk pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, para pengembang kurikulum akan bisa bekerja secara mantap, terarah, dan dengan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan.

Selain dari pada itu, adanya berbagai prinsip dalam kurikulum dan pengembangannya merupakan suatu ciri bahwa kurikulum itu sendiri merupakan suatu area atau suatu lapangan dari adanya studi pembelajaran. Artinya, pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai hingga sejauh mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri peserta didik. Adapun yang dimaksud kesempatan belajar (*learning opportunity*) adalah hubungan yang telah direncanakan dan terkontrol antara para peserta didik, guru, bahan dan peralatan, serta lingkungan belajar. Semua kesempatan belajar yang direncanakan oleh guru bagi para peserta didik sesungguhnya adalah "kurikulum itu sendiri".

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik dalam penyempurnaan kurikulum yang dilakukan secara sadar melibatkan banyak pihak yang turut berpartisipasi di dalamnya, seperti administrator pendidikan, guru-guru, dan orang tua murid, serta tokoh

masyarakat. Sebagaimana lazimnya kurikulum dipandang sebagai rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar, sehingga mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Prinsip pengembangan kurikulum PAI adalah panduan atau pedoman yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum PAI. Seperti menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam Prinsip ini menekankan pentingnya mengembangkan kurikulum PAI dengan memperhatikan nilai-nilai agama Islam sebagai dasar utama dalam penyusunan kurikulum.

## **B. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum**

### **1. Prinsip Umum Pengembangan Kurikulum**

#### **a. Prinsip Relevansi**

Kurikulum merupakan relnya pendidikan untuk membawa siswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali siswa baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Oleh sebab itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat. Inilah yang disebut dengan prinsip relevansi. Prinsip relevansi adalah prinsip kesesuaian. Adanya kesesuaian antara pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Pendidikan dipandang relevan apabila hasil yang diperoleh peserta didik dari pendidikan tersebut berguna dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Relevansi dibagi menjadi 4 bagian, antara lain:

- 1) Relevansi pendidikan dengan lingkungan peserta didik. Maksudnya dalam menentukan kurikulum hendaknya disesuaikan dengan kehidupan peserta didik.
- 2) Relevansi pendidikan dengan kehidupan yang akan datang. Materi dan bahar ajar yang diberikan pada peserta didik harus bermanfaat untuk persiapan masa depan.
- 3) Relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Maksudnya orang tua berharap anaknya bisa bekerja dengan pengalaman pendidikan yang dimilikinya.
- 4) Relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan. Maksudnya pendidikan yang diberikan sesuai dengan keadaan teknologi yang sedang berkembang dan maju di masyarakat juga membuat maju ilmu pengetahuan. (Hamalik, 2007)

#### **b. Prinsip Fleksibilitas**

Prinsip fleksibilitas artinya bahwa kurikulum itu harus lentur dan tidak kaku, terutama dalam hal pelaksanaannya, dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar apa yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik. (Nasution et al., 2022).

Apa yang diharapkan dalam kurikulum ideal kadang-kadang tidak sesuai dengan kondisi kenyataan yang ada. Bisa saja ketidaksesuaian itu ditunjukkan oleh kemampuan guru yang kurang, latar belakang atau kemampuan dasar siswa yang rendah, atau mungkin sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak memadai. Kurikulum harus bersifat lentur atau fleksibel. Artinya, kurikulum itu harus bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Kurikulum yang kaku atau tidak fleksibel akan sulit diterapkan.

#### **c. Prinsip Kontinuitas**

Prinsip kontinuitas yaitu adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan. Dalam penyusunan materi pelajaran perlu dijaga agar apa yang diperlukan untuk mempelajari suatu materi pelajaran pada jenjang yang lebih tinggi telah diberikan dan dikuasai oleh siswa pada waktu mereka

berada pada jenjang sebelumnya (Rusman, 2008).

Prinsip ini sangat penting bukan hanya untuk menjaga agar tidak terjadi pengulangan-pengulangan materi pelajaran yang memungkinkan program pengajaran tidak efektif dan efisien, akan tetapi juga untuk keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu.

#### **d. Prinsip Efektifitas**

Prinsip efektifitas berorientasi pada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Kurikulum biasa dikatakan sebagai instrument untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, jenis dan karakteristik tujuan apa yang ingin dicapai harus jelas. Kejelasan tujuan akan mengarahkan pada pemilihan dan penentuan isi, metode dan sistem evaluasi serta model kurikulum apa yang akan digunakan juga akan mempermudah dan mengarahkan dalam implementasi kurikulum itu sendiri. Prinsip efektifitas mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas. (Camelia, 2020)

Prinsip efektivitas berkenaan dengan rencana dalam suatu kurikulum dapat dilaksanakan dan dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat dua sisi efektivitas dalam suatu pengembangan kurikulum. Efektivitas berhubungan dengan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas mengimplementasikan kurikulum di dalam kelas.

#### **e. Prinsip Efisiensi**

Prinsip efisiensi yaitu mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai. Prinsip efisiensi berhubungan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, suara, dan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. (Setiawan, 2018)

Kurikulum dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang tinggi apabila dengan sarana, biaya yang minimal dan waktu yang terbatas dapat memperoleh hasil yang maksimal. Betapa pun bagus dan idealnya suatu kurikulum, manakala menuntut peralatan, sarana dan prasarana yang sangat khusus serta mahal pula harganya, maka kurikulum itu tidak praktis dan sukar untuk dilaksanakan.

#### **f. Prinsip Praktis**

yaitu mudah dilaksanakan dengan menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah.

### **2. Prinsip Khusus Pengembangan Kurikulum**

Sedangkan prinsip khusus, sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata mencakup lima hal, yakni; prinsip penentuan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, serta berkenaan dengan penilaian. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip penentuan tujuan pendidikan Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum dan khusus. Dalam perumusan tujuan pendidikan, didasarkan pada sumber-sumber, seperti; ketentuan dan kebijakan pemerintah, survei mengenai persepsi masyarakat tentang kebutuhan mereka, survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, survei tentang kualitas sumber daya manusia, serta pengalaman negara lain dalam menghadapi masalah yang sama.
- b. Prinsip pemilihan isi pendidikan/kurikulum Dalam menentukan isi kurikulum, beberapa pertimbangan yang dapat dijadikan dasar acuan ialah; diperlukan penjabaran tujuan pendidikan ke dalam perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis, maksudnya ketiga ranah belajar tersebut diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar.
- c. Prinsip pemilihan proses belajar mengajar Dalam proses belajar mengajar, hendaknya

memperhatikan hal-hal berikut ini; kecocokan metode/teknik belajar mengajar untuk mengajarkan bahan pelajaran, variasi metode/teknik dalam proses belajar mengajar terhadap perbedaan individu siswa, serta keefektifan metode/teknik dalam mengaktifkan siswa dan mendorong berkembangnya kemampuan baru.

- d. Prinsip pemilihan media dan alat pengajaran Dalam proses pemilihan media dan alat pengajaran, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kegiatan perencanaan dan inventaris terhadap alat/media apa saja yang tersedia, serta pengorganisasian alat dalam bahan pembelajaran, baik dalam bentuk modul atau buku paket.
- e. Prinsip berkenaan dengan penilaian penilaian merupakan proses akhir dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses penilaian belajar, setidaknya mencakup tiga hal dasar yang harus diperhatikan, yakni; Pertama, merencanakan alat penilaian. Hal yang harus diperhatikan dalam fase ini ialah penentuan karakteristik kelas dan usia, bentuk tes/ujian, dan banyaknya butir tes yang disusun. Kedua, menyusun alat penilaian. Langkah-langkahnya adalah dengan merumuskan tujuan pendidikan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, mendeskripsikan dalam bentuk tingkah laku siswa yang dapat diamati, menghubungkan dengan bahan pelajaran, serta menuliskan butir-butir tes. Ketiga, mengelola hasil penilaian. Prinsip yang perlu diperhatikan ialah norma penilaian yang digunakan dalam pengelolaan hasil tes serta penggunaan skor standard. (Sukmadinata, 2020).

### **C. Peran Guru Pai Dalam Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. (Siswanto, 2012) Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. (Anas Salahudin, 2011)

Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum Taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan terhadap sistem kurikulum yang berlaku. (Zainal Arifin, 2014)

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di era globalisasi ini dapat dilakukan dengan dua cara: Pertama, memperhatikan aspek pembinaan keagamaan (aqidah, ibadah, dan akhlak), penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, wawasan kebangsaan, kemanusiaan dan globalisasi yang disesuaikan dengan tingkat kejiwaan dan kecerdasan anak. Kedua, memperhatikan perkembangan sosial, budaya, ekonomi, dan politik, serta faktor-faktor lainnya yang memengaruhi paradigma baru seluruh komponen pendidikan, yaitu visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, pengelolaan dan sebagainya. (Abuddin Nata, 2012)

Pengembangan kurikulum melibatkan banyak pihak, terutama guru yang bertugas di kelas. (Oemar Hamalik, 2008) Dengan demikian, guru selalu dituntut untuk meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan kurikulum, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, penguasaan guru terhadap kurikulum merupakan suatu hal yang mutlak dan menjadi kewajibannya. (Sholeh Hidayat, 2013)

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimana idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan; dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci. Dalam proses pengembangan kurikulum peran guru lebih banyak dalam tatanan

kelas. (Wina Sanjaya, 2013)

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Di sana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013).

## KESIMPULAN

Kurikulum memiliki peran penting dalam pendidikan, membawa siswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan membekali mereka dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat. Prinsip pengembangan kurikulum menjadi pedoman dalam menentukan hal-hal terkait dengan pengembangan kurikulum, terutama dalam fase perencanaan kurikulum.

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum meliputi relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas, efisiensi, dan praktis. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dalam mengembangkan kurikulum yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan. Prinsip khusus pengembangan kurikulum mencakup penentuan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media dan alat pengajaran, serta penilaian.

Dengan demikian, kurikulum dan pengembangannya memiliki peran penting dalam memastikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta tuntutan zaman. Peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum di kelas menjadi kunci dalam menjadikan kurikulum tersebut hidup dan bermanfaat bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin, Z. (2012). *Konsep dan model pengembangan kurikulum: konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi*.
- Anas Salahudin. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Camelia, F. (2020). *Analisis landasan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan kurikulum*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan).
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen pengembangan kurikulum*.
- Hikmah, M. (2020). *Makna kurikulum dalam perspektif pendidikan*. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*.
- Juniarni, C. (2019). *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Perspektif Islam*. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Langgulong, H. (1986). *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*.
- Messy, M., Hasdi, A., & Miboy, A. (2023). *Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI dan Relevansinya Dalam Pembelajaran PAI*. *ANTHOR: Education and Learning Journal*.
- Nana Sudjana. (2013). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., & Fauzi, R. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit Nem.
- Oemar Hamalik. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, A. (2018). *Kajian Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Historis, Sosiologi, Politis, Ekonomis Dan Manajemen Negara*. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Siswanto. (2012). *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Wina Sanjaya. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum*

Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.  
Zainal Arifin. (2014). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.